

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN
PEMERIKSAAN *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT* (IVA)
PADA PUS DI PUSKESMAS KOTAGEDE 2
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Wildayanti
1710104334**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN
PEMERIKSAAN *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT* (IVA)
PADA PUS DI PUSKESMAS KOTAGEDE 2
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Terapan Kebidanan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
Wildayanti
1710104334**

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2018**

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN
PEMERIKSAAN *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT* (IVA)
PADA PUS DI PUSKESMAS KOTAGEDE 2
KOTA YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



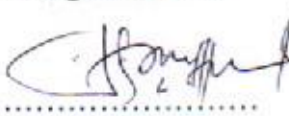
**Disusun oleh :
Wildayanti
1710104334**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Dipublikasikan
Pada Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Maulita Listian Eka Pratiwi, S.ST., M.Kes

Tanggal : 27 Agustus 2018

Tanda tangan : 

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEIKUTSERTAAN PEMERIKSAAN *INSPEKSI VISUAL ASAM ASETAT* (IVA) PADA PUS DI PUSKESMAS KOTAGEDE 2 KOTA YOGYAKARTA

Wildayanti, Maulita Listian Eka Pratiwi
Email : willywildayanti@gmail.com

ABSTRAK : Menurut laporan badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyatakan, kanker serviks merupakan kasus kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks. Tujuan penelitian ini mengetahui hubungan dukungan suami dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA Pada PUS di Wilayah Puskesmas Kotagede 2. Penelitian menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel dengan *accidental sampling* berjumlah 94 responden. Analisis data bivariat menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada PUS di Puskesmas Kotagede 2, *p value* 0,031 dengan keeratan hubungan rendah yaitu 0,267.

Kata Kunci : dukungan suami; keikutsertaan IVA

ABSTRACT : According to report of World Health Organization (WHO) in 2013, cervical cancer is the second largest cancer case in women worldwide. Every year more than 270,000 women die of cervical cancer The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and the participation in the VIA examination on couples in reproductive age in the working area of the Primary Health Centre of Kotagede 2. This is study with cross sectional. The study used accidental sampling technique with 94 respondents. Data analysis used bivariate Chi-square. The result of study showed that there was a relationship between husband's support and the participation in VIA examination on reproductive age in the Primary Health Centre of Kotagede 2 which was shown by $p=0.031$ and a weak relationship of 0.267.

Keywords : husband's support, participation VIA examination

PENDAHULUAN

Menurut laporan badan kesehatan dunia *World Health Organization* (WHO) tahun 2013 menyatakan, kanker serviks merupakan kasus kanker terbanyak kedua pada wanita di seluruh dunia. Setiap tahun lebih dari 270.000 wanita meninggal karena kanker serviks, dan lebih dari 85% terjadi di negara berkembang (Masturoh, 2016). Berdasarkan data *Globocan, International Agency for Research on Cancer* (IARC), diketahui pada tahun 2015 terdapat 14.067.894 kasus baru kanker dan 8.201.575 kematian akibat kanker diseluruh dunia. Di Asia dilaporkan 312.990 adalah kasus kanker serviks (59%) dan 50% mengalami kematian.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta pada tanggal 25 Januari 2018, Cakupan deteksi kanker leher rahim dengan metode IVA di Kota Yogyakarta pada tahun 2017 pada wanita usia 30-50 tahun berjumlah 1.782 orang. Data yang dilaporkan berasal dari kegiatan skrining (deteksi dini) kanker leher rahim melalui metode IVA di 18 Puskesmas. Dari 1.782 orang yang dilakukan skrining kanker leher rahim dengan metode IVA, diketahui jumlah deteksi dini metode IVA yang paling tinggi terdapat di Puskesmas Mergangsan sebanyak 195 orang dan cakupan deteksi dini dengan metode IVA terendah yaitu puskesmas Kotagede 2 berjumlah 37 orang, dan terendah kedua yaitu Puskesmas Gondokusuman 2 berjumlah 50 orang (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2017).

Kesadaran wanita yang sudah menikah atau sudah melakukan hubungan seksual dalam melakukan deteksi dini kanker serviks masih rendah yaitu <5%. Banyak wanita yang masih belum mengetahui dan mau melakukan pemeriksaan IVA diketahui dari data yang ada di Puskesmas yang belum memenuhi sasaran. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor penyebab perilaku ibu dan tindakan serta motivasi kemungkinan dukungan dari suami, sebagian besar tingkat pendidikan yang rendah sehingga pengetahuan yang dimiliki juga rendah (Yatim dalam Kurniawati, 2015). Dukungan dari suami dapat menumbuhkan dan memberikan motivasi untuk melakukan pemeriksaan deteksi dini kanker serviks. (Yustisianti, 2017).

Kementrian kesehatan RI telah melakukan program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker serviks dan kanker payudara. Sasaran Pemerintah program deteksi dini di Indonesia pada perempuan 30-50 tahun dengan target 50% perempuan sampai 2019. Tahap pelaksanaan kegiatan meliputi promosi dan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media, sosialisasi, konseling, perencanaan program nasional gerakan pencegahan dan deteksi dini kanker leher rahim dan kanker payudara oleh ibu negara yang dilakukan 21 April 2015-2019. Skrining kanker leher rahim dan kanker payudara disemua propinsi diseluruh Indonesia Organisasi Aksi Solidaritas Era Kabinet Kerja (OASE KK) merupakan penggerak dalam mendukung gerakan deteksi dini ini. Kegiatan ini tidak hanya dilakukan oleh Kementrian Kesehatan, namun juga didukung oleh pemerintah daerah, Lembaga Negara, Organisasi Profesi dan pihak-pihak lainnya (Kepmenkes, 2015).

Upaya yang dilakukan oleh Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat penyakit kanker leher rahim dengan pengendalian secara primer dan sekunder. Upaya pengendalian primer meliputi Sosialisasi Penyakit kanker leher rahim. Upaya pengendalian sekunder meliputi deteksi dini faktor risiko penyakit kanker leher rahim pada kelompok khusus (Wanita usia subur). Deteksi dini kanker leher rahim Metode IVA dan *Pap smear* dikoordinasikan oleh seksi Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P) Dinkes Di Yogyakarta. (Dinkes Yogyakarta, 2014).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *deskriptif korelasional* yaitu pengambilan data yang bisa menggambarkan keadaan atau kegiatan dalam waktu tertentu, kemudian menghubungkan antar variabel. Penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan, Keikutsertaan IVA, dan Dukungan Suami Pada PUS Di Puskesmas Kotagede 2 Kota Yogyakarta 2018

Karakteristik Responden	F	%
Umur (tahun)		
30-40	58	61,7%
41-50	36	38,3%
Pendidikan		
SD	6	6,4%
SMP	15	16,0%
SMA	43	45,7%
Perguruan Tinggi	30	31,9%
Pekerjaan		
Bekerja	43	45,7%
Tidak Bekerja	51	54,3%
Penghasilan		
\geq UMR	68	72,3%
$<$ UMR	26	27,7%
Keikutsertaan IVA		
Pernah	23	24,5%
Tidak Pernah	71	75,5%
Dukungan Suami		
Tinggi	20	21,3%
Sedang	32	34,0%
Rendah	42	44,7%

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan table diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden, sebagian besar responden berusia antara 30-40 tahun dengan jumlah 58 responden (61,7%) sedangkan berusia 41-50 tahun dengan jumlah 36 responden (38,3%). Ditinjau dari tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 43 responden (45,7%). Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja dengan jumlah 51 (54,3%), sedangkan yang bekerja berjumlah 43 responden (45,7%). Dan ditinjau dari tingkat penghasilan sebagian besar responden berpenghasilan \geq UMR (Rp. \geq 1.572.000) yaitu berjumlah 68 responden (72,3%).

Berdasarkan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada PUS diketashui bahwa sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dengan jumlah 71 responden (75,5), sedangkan yang pernah periksa IVA berjumlah 23 responden

(24,5%). Kemudian ditinjau dari tingkat dukungan suami sebagian besar dukungan suami rendah dengan jumlah 42 responden (44,7%).

a. Karakteristik Berdasarkan Umur

Berdasarkan data umur sebagian besar responden berusia antara 30-40 tahun dengan jumlah 58 responden (61,7%) sedangkan berusia 41-50 tahun dengan jumlah 36 responden (38,3%). Hal ini menunjukkan bahwa PUS yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Kotagede 2 mempunyai umur yang tergolong produktif. Wanita usia subur yang telah aktif melakukan hubungan seksual harus melakukan skrining untuk sel-sel yang abnormal dan lesi prakanker, mulai usia 30-40 tahun, setidaknya sekali seumur hidup dan idealnya lebih sering. Sasaran pemerintah program deteksi dini di Indonesia pada perempuan 30-50 tahun dengan target 50% perempuan sampai 2019 (Kepmenkes, 2015).

b. Karakteristik Berdasarkan Pendidikan

Ditinjau dari tingkat pendidikan diketahui bahwa sebagian besar berpendidikan SMA/ sederajat sebanyak 43 responden (45,7%). Hal ini menunjukkan PUS yang berkunjung di Puskesmas tergolong pendidikan menengah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Finaninda (2016) mengatakan bahwa Pendidikan formal berfungsi sebagai sarana pemberdayaan individu dalam meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan potensi diri, oleh karena itu, PUS yang memiliki pendidikan relatif tinggi akan selalu mengembangkan wawasan dan mengikuti perkembangan baru terutama dalam pencegahan suatu penyakit.

c. Karakteristik Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan pekerjaan sebagian besar responden tidak bekerja dengan jumlah 51 (54,3%), sedangkan yang bekerja berjumlah 43 responden (45,7%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar yang berkunjung di Puskesmas yaitu PUS yang Tidak bekerja. Berdasarkan hasil penelitian oleh Finaninda (2016), berdasarkan pekerjaan, mayoritas ibu yang berstatus sebagai ibu rumah tangga memiliki pengalaman dan pengetahuan yang tidak berkembang, hal ini disebabkan pekerjaan memiliki lingkungan kerja yang dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan secara langsung maupun tidak langsung, sehingga ibu rumah tangga yang hanya berhubungan dengan orang-orang di sekitar rumah saja banyak tidak mengetahui dan melakukan pemeriksaan IVA.

d. Karakteristik Berdasarkan Penghasilan

Ditinjau dari tingkat penghasilan keluarga sebagian besar responden berpenghasilan \geq UMR (Rp. \geq 1.572.000) yaitu berjumlah 68 responden (72,3%), sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar PUS yang berkunjung di Puskesmas memiliki penghasilan \geq UMR (Rp. \geq 1.572.000). Responden yang memiliki tingkat ekonomi cukup akan mampu mencukupi kebutuhan keluarga seperti untuk biaya pendidikan, makan, kesehatan. Semakin tinggi pendapatan keluarga maka kebutuhan akan terpenuhi, sedangkan responden yang memiliki tingkat ekonomi kurang akan cenderung lebih memilih untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dan mengesampingkan pendidikan dan kesehatan. Menurut Andersen dalam Martini (2013), mengatakan bahwa komponen penghasilan masuk dalam komponen *predisposing*.

e. Dukungan Suami

Berdasarkan data distribusi frekuensi dukungan suami pada PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA diperoleh bahwa dari 94 responden mayoritas

yang mendapat dukungan dari suami dalam kategori rendah dengan jumlah 42 responden (44,7%) dengan hasil penilaian <56%. Kemudian tertinggi kedua yaitu dengan dukungan suami dalam kategori sedang dengan jumlah 32 responden (34,0%). Bentuk dukungan yang paling rendah yaitu dukungan suami dengan kategori tinggi dengan jumlah 20 responden (21,3%), hal ini menunjukkan sebagian besar PUS yang berkunjung dipuskesmas memiliki dukungan yang kurang dari suami dalam melakukan pemeriksaan IVA. Bentuk dukungan suami yang paling sedikit diterima oleh responden yaitu dukungan informasi. Komponen dukungan suami yang diteliti dalam penelitian ini terdiri dari dukungan informasi yang mencakup pemberian nasehat, saran, pengetahuan dan informasi serta pepetunjuk (Yustisianti, 2017).

f. Keikutsertaan Pemeriksaan IVA

Berdasarkan keikutsertaan pemeriksaan IVA pada PUS diketahui bahwa sebagian besar tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dengan jumlah 71 responden (75,5), sedangkan yang pernah periksa IVA berjumlah 23 responden (24,5%). Menunjukkan bahwa sebagian besar PUS yang berkunjung ke puskesmas tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA, hal tersebut disebabkan dari berbagai macam faktor yaitu pendidikan yang sebagian besar responden yang berpendidikan SMA, sebagian besar responden tidak bekerja sehingga menyebabkan kurangnya pengetahuan responden tentang deteksi dini kanker serviks, serta kurangnya dukungan suami. Penyebab wanita tidak mau melakukan pemeriksaan IVA adalah kurangnya pengetahuan tentang pentingnya pemeriksaan, takut terhadap hasil pemeriksaan, ketakutan merasa sakit pada pemeriksaan, rasa malu diperiksa oleh dokter pria atau pun bidan dan kurangnya dorongan keluarga terutama suami (Meliasari, 2014).

2. Analisis Bivariat

Tabel 2 Hubungan Dukungan Suami dengan Keikutsertaan Pemeriksaan IVA Pada PUS Di Wilayah Kerja Puskesmas Kotagede 2 Kota Yogyakarta 2018

Dukungan Suami	Keikutsertaan IVA				Total		<i>p value</i>	Koefisien Korelasi
	Pernah		Tidak Pernah					
	F	%	F	%	F	%		
Rendah	6	14,3	36	85,7	42	44,7	0,031	0,267
Sedang	8	25,0	24	75,0	32	34,0		
Tinggi	9	45,0	11	55,0	20	21,3		
Total	23	24,5	71	75,5	94	100		

Sumber : Data Primer, 2018.

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa dari 94 responden, diketahui bahwa mayoritas responden tidak pernah melakukan pemeriksaan IVA dengan dukungan suami yang rendah yaitu berjumlah 36 responden (38,3%). Dilihat dari jumlah terendah yaitu responden yang pernah melakukan pemeriksaan IVA dengan dukungan suami yang rendah yaitu berjumlah 6 responden (6,4%).

Hasil analisis data menggunakan uji statistik *Chi square* diperoleh hasil *p value* sebesar 0,031 atau $0,031 < 0,05$. hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang artinya terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan IVA pada PUS di Puskesmas Kotagede 2 dengan keeratan hubungan rendah yaitu sebesar 0,267. Selain dukungan suami yang rendah, hal ini

juga dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu pendidikan ibu yang mayoritas berpendidikan SMA, pekerjaan ibu yang sebagian besar ibu rumah tangga dan mayoritas ibu tidak pernah mengikuti penyuluhan sehingga mempengaruhi tingkat pengetahuan PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA. Bentuk dukungan suami dalam penelitian ini yaitu dukungan informasional, dukungan pengharapan, dukungan penilaian/penghargaan, dukungan instrumental/nyata dan dukungan emosional.

Dukungan suami yang paling rendah yaitu bentuk dukungan informasional yaitu dengan pemberian informasi, saran atau umpan balik tentang situasi dan kondisi individu. Rendahnya dukungan suami dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan suami tentang deteksi dini kanker serviks sehingga tidak dapat memberikan dukungan yang maksimal kepada ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA. Menurut Dewi (2012), dalam penelitiannya mengatakan bahwa dukungan informasi yang diberikan dari suami sangat mempengaruhi perilaku istri dalam memelihara kesehatannya. Dukungan pengharapan dalam bentuk ekspresi positif kepada istri sehingga istri mempunyai seseorang yang bisa diajak berkomunikasi tentang masalah yang dihadapi. Ekspresi positif dapat berupa penyemangat dan persetujuan terhadap ide atau perasaan yang diungkapkan istri (Liniadi, 2013).

Dukungan atau *support* dari suami sangat berperan dalam sukses tidaknya perubahan perilaku. Dukungan suami merupakan salah satu bagian dari *reinforcing factors*, semakin besar dukungan yang didapatkan untuk melakukan pemeriksaan IVA maka akan terjadi perubahan perilaku ibu untuk melakukan IVA *test* secara berkala. Dukungan suami adalah dukungan yang memotivasi ibu untuk melakukan pemeriksaan IVA (Yustisianti, 2017).

Sejalan dengan Hasil penelitian Suyami (2017), mengenai hubungan antara dukungan suami dengan partisipasi pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) pada ibu wanita usia subur di Puskesmas Trucuk II Klaten, secara statistik memiliki nilai $\rho = 0,366$ dengan $p = 0,014$ ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan partisipasi pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) pada ibu wanita usia subur di Puskesmas Trucuk II Klaten. Senada dengan hasil penelitian Yustisianti (2017), berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan analisis *Chi Square* yaitu nilai *p-value* sebesar 0,015 yang membuktikan bahwa terdapat hubungan antara hubungan dukungan suami dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA di Puskesmas Kasihan I Bantul, dan hasil dari *koefisien korelasi* yaitu 0,364 yang menunjukkan keeratan hubungan antara dukungan suami dengan perilaku WUS melakukan pemeriksaan IVA dalam kategori rendah.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dukungan suami rendah dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan suami mengenai deteksi dini kanker serviks dengan metode IVA. Dukungan suami berpengaruh terhadap perilaku ibu dalam melakukan pemeriksaan IVA sehingga pengetahuan suami tentang deteksi dini kanker serviks perlu ditingkatkan salah satunya dengan mengikuti penyuluhan kanker deteksi dini kanker serviks agar dapat memberikan dukungan pada PUS dalam melakukan pemeriksaan IVA.

KESIMPULAN

Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keikutsertaan IVA pada PUS di Puskesmas Kotagede 2 dengan analisis data menggunakan uji statistik *Chi square* diperoleh hasil *p value* sebesar 0,031 atau $0,031 < 0,05$ dengan keeratan hubungan rendah yaitu sebesar 0,267, sehingga semakin tinggi dukungan suami

maka semakin baik keikutsertaan PUS melakukan pemeriksaan IVA, sebaliknya semakin rendah dukungan suami semakin kurang keikutsertaan pemeriksaan IVA pada PUS.

SARAN

Diharapkan agar PUS selalu memperhatikan kesehatan reproduksi dan meningkatkan partisipasinya untuk melakukan pemeriksaan *inspeksi visual asam asetat* (IVA) secara rutin sehingga bisa mengetahui kanker serviks pada stadium awal, serta menurunkan angka mortalitas akibat kanker serviks.

REFERENCE

- Dewi, R. (2012). Perubahan Pengetahuan dan Sikap Wanita Yang Memiliki Pasangan Terhadap Pemeriksaan *Pap Smear* Sebelum Dan Sesudah Diberikan Penyuluhan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Dengan Pemeriksaan Papsmear Di Kelurahan Glugur Darat 1 Kec. Medan Timur Tahun 2012. *Jurnal Kesehatan USU*. Vol 2 Nomor 3. Diakses <https://jurnal.usu.ac.id/index.php/gkre/article/view/3636> pada 20 Juli 2018
- Dinas Kesehatan Provinsi DIY. (2014). *Profil Kesehatan Provinsi Yogyakarta* Yogyakarta : Dinas Kesehatan D.I.Y
- Finaninda dkk. (2016). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Keikutsertaan Pemeriksaan Iva (Inspeksi Visual Asam Asetat) Pada Wus (Wanita Usia Subur) Di Puskesmas Karya Mulia Kota Pontianak 2016. *Skripsi*. Fakultas Kesehatan Masyarakat
- International Agency for Research on Cancer (IARC). (2015). *Comprehensive Cervical Cancer Control*. Geneva : World Health Organization Press
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Buletin Jendela Data & Informasi Kesehatan, Semester 1, 2015*. Jakarta : Kemenkes
- _____.(2015). Panduan Program Nasional Gerakan Pencegahan Dan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dan Kanker Payudara. *Artikel*. Diakses http://www.pptm.depkes.go.id/cms/frontend/ebook/Buku_Panduan_Pelaksanaan_IVA-SADANIS_2015.pdf pada 21 Oktober 2017
- Kurniawati, I. (2015). Pengaruh Pengetahuan, Motivasi Dan Dukungan Suami Terhadap Perilaku Pemeriksaan IVA Pada Kelompok Wanita Usia Subur Di Puskesmas Kedungrejo. *Skripsi*. Universitas Sebelas Maret
- Liniadi, K.E. (2013). Dukungan Suami Mendorong Keikutsertaan Pap Smear Pasangan Usia Subur (Pus) Di Perumahan Pucang Gading Semarang. *Jurnal litbang departemen kesehatan*. Vol 4 Nomor 2. Diakses <http://ejournal.litbang.depkes.go.id/index.php/kespro/article/view/3904> pada 5 Mei 2018
- Martini, N. K. (2013). Hubungan Karakteristik, Pengetahuan dan sikap wanita pasangan usia subur dengan Tindakan Pap Smear di Puskesmas Sukawati II. *Journal Public Health and Preventive Medicine Archive*. Volume 2 Nomor 1. Diakses <https://ojs.unud.ac.id/index.php/phpma/article/download/13803/9486/> pada 21 Juli 2018

- Masturoh, E. (2016). Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Wanita Usia Subur (WUS) dalam Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Metode Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). *Jurnal kesehatan UNNES*. Vol 14. Diakses <http://lib.unnes.ac.id/26206/1/6411412056.pdf> pada 28 Oktober 2017
- Meliasari, D. (2014). Pengetahuan Dan Dukungan Suami Berhubungan Dengan Tindakan Pemeriksaan IVA Pada Pasangan Usia Subur (Pus) Di Desa Sunggal Kanan Tahun 2014. *Jurnal Ilmiah PANNMED*. Vol 9 Nomor 3. Diakses http://pannmed.poltekkesmedan.ac.id/files/2015/vol%209%20no%203/VOL%209%20NO%203_Dewi%20Meliasari.pdf pada 22 Juli 2018
- Suyami. (2017). Dampak Dukungan Suami Terhadap Partisipasi Pemeriksaan *Inspeksi Visual Asam Asetat* (IVA) Pada Ibu Usia Subur Di Puskesmas Trucuk Ii Klaten. *Jurnal kesehatan*. Vol 12 Nomor 24. Diakses <http://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/274> pada 20 Juli 2018
- Yustisianti, E.N. (2017). Hubungan Dukungan Suami Dengan Perilaku Wanita Usia Subur (WUS) Melakukan Pemeriksaan Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA) Di Puskesmas Kasihan I Bantul. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta